

**ANALISIS MASA AKHIR KERJA GURU PENJASORKES TERHADAP  
PENCAPAIAN KOMPETENSI GURU SE-MGMP KABUPATEN  
SLEMAN KORWIL TENGAH**

*ARTIKEL E-JOURNAL*



Oleh  
Yusuf Eka Wibawa  
NIM 13601244032

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



## **ANALISIS MASA AKHIR KERJA GURU PENJASORKES TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI GURU SE-MGMP KABUPATEN SLEMAN KORWIL TENGAH**

### ***ANALYSIS OF THE LAST YEAR TEACHING OF PHYSICAL EDUCATION TEACHER TOWARD THE ACCOMPLISHMENT OF TEACHER COMPETENCIES WITH TEACHER EDUCATION CONFERENCE SLEMAN CENTER REGIONAL COORDINATOR***

Oleh : Yusuf Eka Wibawa, Universitas Negeri Yogyakarta, yusufekawibawa@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes yang telah memasuki masa akhir kerja belum memiliki kompetensi baik. Pencapaian kompetensi guru untuk guru yang telah memasuki masa akhir kerja perlu diketahui oleh orang lain, sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang pencapaian kompetensi guru penjas orkes yang telah memasuki masa akhir kerja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan instrumen PKG (Penilaian Kinerja Guru). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pencapaian kompetensi guru penjasorkes yang telah memasuki masa akhir kerja. Sumber datanya guru penjasorkes yang telah memasuki masa akhir kerja. Teknik analisis data menggunakan skala likert dengan hasil berupa presentase yang kemudian dimaknai menggunakan  $P=f/n$ . Hasil penelitian diketahui pencapaian kompetensi guru penjasorkes SMP Negeri yang telah memasuki masa akhir kerja se-MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah diperoleh presentase hasil sebesar 60 % hasil tersebut dikatakan pencapaian kompetensi guru penjasorkes SMP Negeri yang telah memasuki masa akhir kerja se-MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah adalah baik dalam hal pelaksanaan pembelajaran dalam hal kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

**Kata kunci:** *Guru Memasuki Masa Akhir Kerja, Kompetensi Guru*

#### **Abstract**

*The problem found in this study is that the physical education teachers have not had a good competence in his last year of teaching. The teachers' accomplishments should be known by others. Therefore, this study is purposed to give the obvious image about the accomplishment of physical education teachers competencies who are in the last year of teaching. This study is a descriptive quantitative research using survey method of PKG (Penilaian Kinerja Guru) instrument. The research object is the accomplishments of physical educational teachers in the last year of teaching. The data analysis technique used likert scale with the result of percentage by  $P=f/n$ . The result of this study showed the accomplishments of physical education teachers in the last year of teaching in Junior High Schools with MGMP Sleman, Center Regional Coordinator with the result of 60 %. The result is showed the accomplishments of physical education teachers competencies in the last year of teaching is good regarding the teaching and learning process in the warming up activities, main activities, and closing.*

**Key words:** *Last year of teaching, Teachers competencies*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat modern, baik dari segi ekonomi maupun politik. Pembangunan masyarakat bergantung pada individu-individu yang bebas, rasional dan bertanggung jawab. Dalam hal ini pendidikan bukan saja hal yang penting bagi individu tetapi juga sangat penting bagi kehidupan nasional. Peranan pendidikan masyarakat harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh yang bertujuan membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras, serasi, dan seimbang (Risky Ristanto, 2012).

Sedangkan menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran

jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Menurut Arma Abdullah dan Agus Manadji (1994: 17), tujuan pendidikan jasmani adalah perkembangan optimal dari individu yang utuh dan berkemampuan menyesuaikan diri secara jasmaniah, sosial dan mental melalui pelajaran yang terpimpin dan partisipasi dalam olahraga yang dipilih.

Namun ketika bicara tentang siapa aktor yang paling menentukan dalam pendidikan, maka tidak lain adalah guru. Dibalik semua undang-undang dan sistem yang selalu diperbaharui guru adalah sosok yang berdiri di depan kelas memberikan contoh kepada siswanya, menanamkan ideologi kepada anak didiknya. Guru memiliki peran yang strategis dalam memperoleh hasil belajar anak didiknya. Melalui guru transformasi nilai ilmu-ilmu pengetahuan dan lainnya berlangsung, sehingga kemampuan dan kinerja guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila kemampuan dan kinerja guru rendah akan mengarah pada kualitas hasil belajar yang rendah pula, dan sebaliknya. Berdasarkan asumsi tersebut, hasil pendidikan di segenap jenjang pendidikan yang dinilai kurang memuaskan oleh berbagai pihak, diarahkan kepada unsur guru sebagai penyebabnya. Menurut Moh. Uzer Usman (2013: 87) guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi guru paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi, (Jamil Suprihatiningrum, 2014).

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru harus memiliki dan dapat mengembangkan kompetensi tersebut dengan mempersiapkan materi sebaik mungkin untuk mengembangkan potensi siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh seorang guru. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014) kompetensi

pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; 2) pemahaman terhadap siswa; 3) pengembangan kurikulum atau silabus; 4) perencanaan pembelajaran; 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; 7) evaluasi hasil belajar; 8) pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Faktor tersebut harus tetap dimiliki oleh guru penjas orkes yang telah memasuki masa akhir kerjanya didalam melaksanakan tugasnya sebagai guru penjasorkes. Yang dimaksud dengan guru telah memasuki masa akhir adalah sesuai dengan PP Nomor 32 tahun 1979 tentang pemberhentian PNS Pasal 3 ayat (2) disebutkan bahwa usia pensiun PNS adalah 56 tahun, sedangkan untuk PNS yang diangkat dalam jabatan fungsional guru pengaturannya berdasarkan UU Guru dan Dosen yaitu 60 tahun untuk guru dan 65 tahun untuk dosen. Oleh karena itu, masa akhir kerja dapat dirumuskan dengan produktivitas kerja tinggi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifha, Eli (2010) pada rentang usia 41-50 tahun, sehingga pegawai yang melebihi usia 50 tahun dapat dikatakan telah menurun produktivitasnya. Sedangkan dalam PP tahun 2011 yaitu masa pensiun dapat diajukan jika sudah memasuki usia 56 tahun dan dapat diperpanjang hingga usia 60 tahun untuk jabatan guru. Oleh karena itu dalam penelitian ini masa akhir kerja guru dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah memasuki usia 56 tahun dan belum

mengajukan pensiun hingga batas usia pensiun 60 tahun.

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang dapat ditampilkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan bidang pekerjaannya (Jamil Suprihatiningrum, 2014: 124). Akan tetapi asumsi tentang guru penjas orkes yang telah memasuki masa akhir kerjanya menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi yang kurang baik. Mencermati latar belakang masalah tersebut diatas, maka perlu adanya penelitian yang terkait dengan analisis masa akhir kerja guru penjas orkes terhadap pencapaian kompetensi guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Penjas Orkes Kabupaten Sleman Korwil Tengah.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aris (2013) dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta”. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru penjas se-kota Yogyakarta.

Selain itu, penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Anjar Kurmayasari (2015) dengan judul “Keterlaksanaan Tugas Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak

Tuna Netra Di SLB Negeri 1 Bantul Ngestiharjo Kasihan Bantul, DIY”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang nyata tentang tugas guru penjas dalam pembelajaran penjas untuk anak tuna netra.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian nonhipotesis sehingga dalam langkah-langkahnya penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Sehingga penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan, dengan demikian penelitian ini bertujuan menggambarkan apa adanya tentang pencapaian kompetensi guru penjas orkes Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang telah memasuki masa akhir kerja di MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah tahun 2017. Metode penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan instrumen PKG untuk mengetahui pencapaian kompetensi guru penjasorkes Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang telah memasuki masa akhir kerja se-MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah. Dari IPKG tersebut dapat diperoleh skor yang dapat dianalisis menggunakan presentase.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah

yang meliputi Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada pada wilayah kecamatan Tempel, Sleman, Mlati, dan Ngaglik. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 10 Mei hingga 13 Mei 2017.

### Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto S, 2002: 108). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), bila populasi kurang dari 100 satuan, sebaiknya penelitian dilakukan terhadap keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan guru penjasorkes SMP Negeri se-MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah yang telah memasuki masa akhir kerja. Dengan demikian yang menjadi responden adalah seluruh guru penjasorkes SMP Negeri se-MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah yang telah memasuki masa akhir kerja. Jumlah guru yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 3 guru.

### Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan penghitungan persentase bagaimana pencapaian kompetensi guru penjasorkes SMP Negeri yang telah memasuki masa akhir kerja se-MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah. Penelitian ini berupa pernyataan yang diperoleh dari kepala sekolah. Langkah-langkah mengumpulkan data yaitu dengan menyerahkan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) setelah itu kepala sekolah menilai kemudian dikumpulkan dan hasilnya langsung diskor.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis

deskriptif yang kemudian dimaknai. Untuk menghitung presentase responden yang termasuk pada kategori tertentu di setiap aspek adalah sebagai berikut (Idochi Anwar, 2003: 41):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket :

$p$  = presentase

$f$  = frekuensi

$n$  = jumlah sampel

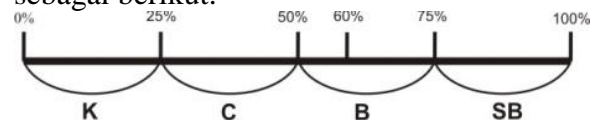
Setelah hasil penelitian dijadikan presentase, maka dimasukkan dalam kategori untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi yang diperoleh, rumusnya adalah sebagai berikut (Idochi Anwar, 2003: 41):

76%	-	100%	=	Sangat Baik
51%	-	75%	=	Baik
26%	-	50%	=	Cukup
0%	-	25%	=	Kurang

### Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian secara keseluruhan diketahui pencapaian kompetensi guru yang telah memasuki masa akhir kerja di MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah tahun 2017 diperoleh persentase 60 %, hasil tersebut dinyatakan pencapaian kompetensi guru adalah baik.

Apabila ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:

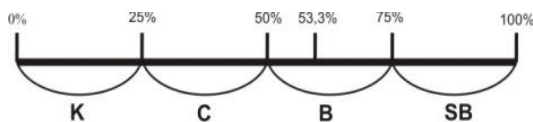


Gambar 1. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Pencapaian Kompetensi Guru

### 1. Kegiatan Awal

Hasil penelitian diketahui pencapaian kompetensi guru yang telah memasuki masa akhir kerja di MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah tahun 2017 pada tahap kegiatan awal diperoleh persentase 53,3 %, hasil tersebut dinyatakan pencapaian kompetensi guru pada tahap kegiatan awal adalah baik.

Apabila ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:

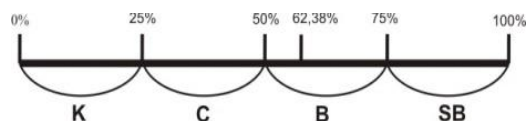


Gambar 2. Disrtibusi Frekuensi Kegiatan Awal

### 2. Kegiatan Inti

Hasil penelitian diketahui pencapaian kompetensi guru yang telah memasuki masa akhir kerja di MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah tahun 2017 pada tahap kegiatan inti diperoleh persentase 62,38 %, hasil tersebut dinyatakan pencapaian kompetensi guru pada tahap kegiatan inti adalah baik.

Apabila ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:



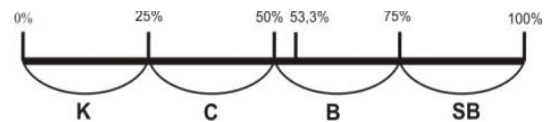
Gambar 3. Disrtibusi Frekuensi Kegiatan Inti.

### 3. Kegiatan Akhir

Hasil penelitian diketahui pencapaian kompetensi guru yang telah memasuki masa akhir kerja di MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah tahun

2017 pada tahap kegiatan akhir diperoleh persentase 53,3 %, hasil tersebut dinyatakan pencapaian kompetensi guru pada tahap kegiatan akhir adalah baik.

Apabila ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Disrtibusi Frekuensi Kegiatan Akhir

### Pembahasan

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Seorang guru dinyatakan baik apabila mempunyai kompetensi yang baik pula, tidak terkecuali guru pendidikan jasmani.

Kompetensi mengacu pada pengertian kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas secara keseluruhan diketahui Pencapaian Kompetensi Guru Penjasorkes SMP Negeri yang telah memasuki masa akhir kerja se-MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah diperoleh presentase hasil sebesar 60 %, hasil tersebut dikatakan Pencapaian



Kompetensi Guru Penjasorkes SMP Negeri yang telah memasuki masa akhir kerja se-MGMP Kabupaten Sleman Korwil Tengah adalah baik.

Guru merupakan tenaga kependidikan yang menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan pendidikan, untuk itu guru harus meningkatkan pencapaian kompetensinya agar pendidikan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa hal yang peneliti rasa perlu kajian yang lebih mendalam, salah satunya faktor penghambat yang menjadikan kurang optimalnya hasil pembelajaran di SMP Negeri yang termasuk dalam wilayah MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah. Ada beberapa faktor yang berpengaruh, diantaranya adalah latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, fasilitas pendukung pembelajaran, keadaan kesehatan guru, keadaan ekonomi atau kesejahteraan guru, etos kerja guru terhadap profesinya, dan pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Melihat dari kondisi sarana dan prasarana, tingkat pendidikan dan jaminan kesejahteraan guru rasanya tidaklah mungkin, sebab semua sekolah yang peneliti datangi sudah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan untuk jaminan kesejahteraan semua guru sudah lulus uji sertifikasi.

Adalah etos kerja guru terhadap profesinya faktor penghambat yang paling realistis untuk permasalahan ini. Guru yang telah memasuki masa pensiun sudah menurun dan kehilangan semangatnya dalam menjalani profesinya sebagai guru menjadi penyebab utama kurang efektifnya pembelajaran penjas. Para guru hanya memberikan pengarahannya sebentar sebelum memulai

pembelajaran pendidikan jasmani kemudian siswa disuruh untuk melakukan aktifitas jasmani tanpa memberikan stimulus-stimulus tentang fokus pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pencapaian Kompetensi Guru Penjasorkes SMP Negeri yang telah memasuki masa akhir kerja se-MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah diperoleh presentase sebesar 60 % hasil tersebut dinyatakan Pencapaian Kompetensi Guru Penjasorkes SMP Negeri yang telah memasuki masa akhir kerja se-MGMP Kabupaten Sleman korwil tengah adalah baik. Artinya guru pendidikan jasmani tersebut mempunyai kompetensi yang baik dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi dinas pendidikan untuk memberikan pembekalan dan persiapan menghadapi masa akhir kerja.
2. Bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan pengawasan kepada guru yang telah memasuki masa akhir kerja.
3. Bagi guru pendidikan jasmani di Kabupaten Sleman yang telah memasuki masa akhir kerja agar lebih meningkatkan kompetensi lebih baik lagi.

4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan subjek penelitian yang berbeda dan lebih luas, sehingga kompetensi guru penjas SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dapat diketahui lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus S. Suryobroto. (2001). *Teknologi pembelajaran penjas*. Yogyakarta: FIK UNY YOGYAKARTA
- Jamil Suprihatiningrum, M.Si. (2014). *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_.(2005). *Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Idochi Anwar. (2006). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta